

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dianalogikan sebagai ujung tombak suatu bangsa, sebab kualitas pendidikan suatu bangsa akan berdampak pada aspek-aspek lainnya, seperti politik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Negara-negara yang mampu mengelola pendidikannya dengan baik, umumnya semakin terdepan dalam era persaingan global ini.

Setiap negara tentu saja menginginkan untuk menjadi yang terdepan dari segi mutu pendidikan, sebab mutu pendidikan menggambarkan kualitas belajar. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa, maka dapat dipastikan bahwa kualitas belajarnya pun baik.

*The Learning Curve Pearson*, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, dalam laporannya pada tahun 2012 memaparkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-40 dari 40 negara dalam mutu pendidikan di seluruh dunia. Pada tahun 2014, Indonesia masih berada di posisi terakhir, namun indexnya mengalami peningkatan dari -2,0 menjadi -1,8 (Pearson, 2014).

Data yang disajikan dalam laporan *The Learning Curve* oleh Pearson merupakan hasil analisis berdasarkan kombinasi data hasil belajar dan prestasi belajar beberapa negara, dimana penilaian lebih menekankan pada aspek kognitif.

Dalam laporan Pearson (2014), Korea Selatan mencapai posisi pertama dalam mutu pendidikan pada tahun 2014, menggantikan posisi Finlandia yang saat ini berada di posisi ke-5. Faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan pendidikan Finlandia dan Korea Selatan diantaranya motivasi belajar, keterampilan guru, peran orang tua, dan fasilitas belajar yang baik, sebagaimana laporan yang dikemukakan oleh Moore (2002) berdasarkan analisisnya bahwa

*Investment in basic requirements is important, but what PISA revealed is that money is certainly not everything in education. It is other important factors, notably student motivation, teacher training, the role of parents, and a well-established infrastructure, that have put countries such as Finland and (South) Korea at the top of the list.*

Pemerintah Indonesia (dalam Rubiyantoro dan Bahari, 2015) menyadari pentingnya peran orang tua dalam kesuksesan pendidikan, sehingga dibentuklah

unit baru dengan nama Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang menangani pendidikan keluarga dan keorantuaan. Layanan tersebut dimaksudkan supaya masyarakat Indonesia yang berusia dewasa mengetahui dan memahami perihal cara mendidik anak sejak janin hingga tumbuh dewasa. Pemerintah menargetkan hingga 2019 sejumlah 4.343.500 orang dewasa akan memperoleh layanan pendidikan keluarga tersebut.

Selain peran keluarga, pemerintah pun menyadari pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Pemerintah Indonesia (dalam Bahari, 2015; Maulipaksi, 2016; Aulia, 2015) telah melaksanakan berbagai program guna meningkatkan motivasi belajar, diantaranya dengan mengadakan Lomba Motivasi Belajar Mandiri, bahkan otoritas kelulusan siswa diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sehingga Ujian Nasional (UN) tidak lagi dianggap sebagai penentu tunggal kelulusan siswa.

Sebagian masyarakat yang kontra terhadap dihapuskannya UN sebagai penentu tunggal kelulusan siswa menganggap bahwa hal ini akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya hasil belajar, namun hal tersebut ditepis oleh Pemerintah dengan menunjukkan data berupa rata-rata UN SMA tahun 2015 menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Baswedan (dalam Aulia, 2015) menyatakan bahwa “dihapuskannya UN sebagai penentu kelulusan tunggal siswa bertujuan supaya motivasi belajar siswa tidak lagi dilandasi oleh rasa kekhawatiran akan kelulusan. UN memang bukan lagi sebagai penentu kelulusan tunggal siswa, namun hasil UN akan dijadikan syarat pendaftaran ke jenjang berikutnya.”

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014; 2014/2015, dan; 2015/2016 berdasarkan nilai rata-rata UN tidak begitu memuaskan, sebab rata-rata nilai ekonomi masing-masing sekolah tidak mampu menembus angka 7 (tujuh), yang apabila direpresentasikan ke dalam kriteria pencapaian kompetensi lulusan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a, hlm. 5), maka termasuk ke dalam kategori cukup ( $55 < \text{Nilai} \leq 70$ ) dan kurang ( $0 \leq \text{Nilai} \leq 55$ ).

Apabila hasil UNnya dikelompokkan berdasarkan wilayah atau rayon, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013/2014 rata-rata nilai UN SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat lebih rendah dibanding wilayah lainnya di Bandung, yaitu 5,58. Meskipun demikian, pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 0,6 menjadi 6,18. Angka tersebut memang cukup besar, namun apabila hasilnya dirata-ratakan antara tahun 2013/2014 dan 2014/2015, maka hasil UN ekonomi SMA Negeri Kota Bandung Wilayah Barat masih memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya, dimana rata-rata UN ekonomi SMA Negeri Kota Bandung Wilayah Barat, Utara, Tenggara, Timur, dan Selatan secara berurutan adalah: 5,88; 6,05; 6,08; 6,39, dan; 5,90. Adapun pada UN mata pelajaran ekonomi tahun 2015/2016, SMA Negeri Kota Bandung Wilayah Barat kembali memiliki rata-rata yang lebih rendah dibanding wilayah lainnya, yaitu 5,62. (Lihat tabel 1.1)

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri Kota Bandung Selama Tiga Tahun Terakhir**

Rayon	Tahun Pelajaran 2013/2014	Tahun Pelajaran 2014/2015	Tahun Pelajaran 2015/2016
Wilayah Barat	5,58	6,18	5,62
Wilayah Utara	5,85	6,25	5,85
Wilayah Tenggara	6,18	5,98	5,79
Wilayah Timur	6,69	6,08	5,88
Wilayah Selatan	5,77	6,04	6,23

*Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung, lampiran 2 (diolah)*

Data dan fakta di atas pun tampaknya masih cukup relevan dengan kenyataan yang terjadi di beberapa SMA Negeri Kota Bandung Wilayah Barat terkait dengan hasil belajar, namun tetap mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Nilai rata-rata UTS mata pelajaran ekonomi siswa-siswi kelas X IIS SMA Negeri di kota Bandung Wilayah Barat pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan hasil yang baik ( $75 \leq \text{Nilai} < 85$ ) dan cukup ( $55 \leq \text{Nilai} < 75$ ), artinya terdapat beberapa siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan pihak sekolah. Jumlah siswa kelas X IIS di beberapa SMA Negeri Kota Bandung Wilayah Barat yang belum lulus saat UTS ekonomi semester genap tahun

pelajaran 2015/2016 adalah 154 siswa atau 35,57% dari 433 siswa. (Lihat tabel 1.2)

**Tabel 1. 2**  
**Nilai Rata-rata UTS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS**  
**SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat Semester Genap**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama Sekolah	Ter-Tinggi	Terendah	Rata-Rata	Jumlah Siswa Belum Lulus (Nilai < KKM)	Jumlah Siswa Lulus (Nilai $\geq$ KKM)
1	SMAN 4 Bandung	90	65	75,55	31	106
2	SMAN 6 Bandung	98	50	66,76	82	36
3	SMAN 13 Bandung	85	50	68,20	41	137
Total					154	279

*Sumber: data penelitian (diolah)*

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu memenuhi KKM yang ditetapkan pihak sekolah, diantaranya faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga. Hal tersebut didapat berdasarkan keterangan wali kelas, orang tua, dan siswa di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung (dalam Syaifudin, 2016) bahwa

siswa yang bermasalah di kelasnya merupakan siswa yang motivasi belajarnya kurang, ditandai dengan jaranganya mengumpulkan tugas dan seringkali tertidur di kelasnya akibat bermain *game* hingga larut malam. Selain itu, anak tersebut pun tidak terlalu patuh kepada orang tuanya yang memiliki kesibukan masing-masing, dan menganggap orang tuanya lebih perhatian kepada adiknya.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut tokoh pendidikan Indonesia yang saat ini menjabat sebagai Ketua Harian Komisi Indonesia untuk UNESCO, Rachman (dalam Rubiyantoro, 2016, hlm. 10), “peran keluarga sangat memengaruhi keberhasilan anak. Siswa yang bermasalah cenderung berasal dari keluarga yang pecah. Eratkan hubungan ayah dan ibu, agar anak merasa nyaman belajar di rumah, dan dapat berprestasi maksimal”.

Berdasarkan pernyataan Rachman di atas, isu pendidikan terkini di Kota Bandung, program pemerintah di bidang pendidikan, serta kesuksesan pendidikan di Korea Selatan dan Finlandia menunjukkan bahwa lingkungan keluarga

(khususnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan teori stimulus-respon menurut Ivan Pavlov dan Hull (Iskandar, 2012, hlm. 18-19), bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, baik melalui perantara maupun tidak. Perantara tersebut misalnya motivasi belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rafiq dkk (2013, hlm. 209-223) dan Kashahu dkk (2014, hlm. 8-26) pun menunjukkan hasil yang positif terhadap hubungan antara keterlibatan orang tua (*parental involvement*) dan prestasi belajar.

Berdasarkan isu pendidikan terkini di Kota Bandung, program pemerintah di bidang pendidikan, serta kesuksesan pendidikan di Korea Selatan dan Finlandia, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar anak, dimana motivasi menurut Santrock (2010, hlm. 510) adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Pernyataan tersebut pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sikhwari (2014, hlm. 19-25) dan Sulistyowati dkk (2012, hlm. 1-6) yang menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa semakin baiknya lingkungan keluarga dan motivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang semakin baik, begitu pun sebaliknya. Adapun lingkungan keluarga dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar sangat penting untuk terus ditingkatkan, sebab Gagne (dalam Gredler, 2011, hlm. 175) menyatakan bahwa kompetensi intelektual bersifat kumulatif, dimana penguasaan terhadap suatu kompetensi akan memperkuat penguasaan kompetensi lainnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan hasil belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar, dengan judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat Tahun Pelajaran 2015/2016)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat.
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat.

5. Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, melalui metode analisis jalur.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan ekonomi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai penelitian sejenis dan sebagai pertimbangan penelitian sejenis.
  - b. Sebagai bahan informasi dan refleksi bagi pemerintah mengenai gambaran lingkungan keluarga, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.
  - c. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pada bidang pendidikan di Kota Bandung khususnya, dan Jawa Barat umumnya.
  - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencetak generasi unggul.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORITIS

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan pengujian hipotesis.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan dalam penelitian, dan/atau pencapaian hasil penelitian serta pembahasannya. Data diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*, *SPSS Versi 20*, dan *LISREL 9.2 for Student*.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.